

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dewasa ini teknologi elektronika mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam bentuk maupun fungsinya, misalnya: televisi layar datar yang pemakaiannya hanya dengan disentuh, telepon genggam yang mampu mengakses internet maupun siaran televisi, televisi dalam mobil dan sebagainya. Pada dasarnya perkembangan teknologi elektronika semakin memudahkan dan mempercepat masyarakat dunia memperoleh informasi.

Perkembangan teknologi elektronika telah membawa dampak kepada perkembangan di bidang komunikasi massa. Berkat perkembangan teknologi elektronika ini arus informasi dapat berjalan cepat dan simultan, sehingga mampu menembus ruang dan waktu antara dua tempat yang berbeda.<sup>1</sup> Berbagai macam produk teknologi elektronika seperti internet, radio, televisi, dan lainnya memberikan suasana baru dalam berkomunikasi. Hubungan antara manusia yang dari bersifat tradisional berubah menjadi hubungan bermedia. Hubungan bermedia mampu mempercepat proses komunikasi karena pada umumnya ciri khas media komunikasi massa moderen menjanjikan kecepatan, ketepatan dan kepraktisan dalam hal menyampaikan dan menyajikan informasi teknologi kepada khalayak

---

<sup>1</sup> Sumber: Suprpto, Tommy.2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO. Cetakan pertama. Hal. 5.

dan khalayak hanya menikmati saja, sambil mungkin melakukan pekerjaan lainnya secara bersamaan.<sup>2</sup>

Salah satu media massa yang mampu mengakomodasi hubungan bermedia seperti diatas adalah media televisi, khalayak dapat menikmati sajian informasi atau hiburan atau sebagainya yang disajikan televisi sambil melakukan pekerjaan lain.

Media massa dalam globalisasi teknologi informasi menuntut adanya suatu persaingan yang ketat terhadap mutu siaran yang dihasilkan stasiun televisi yang bersangkutan. Media televisi memiliki keunggulan yang menyebabkan individu mampu terpaku empat sampai enam jam sehari didepan layar kaca televisi mereka. Bahkan hampir setengah waktu mereka dihabiskan untuk menikmati program-program siaran yang tampil di layar kaca. Oleh karena itu dalam petelevisian dituntut adanya perubahan dalam penyiaran televisi dengan menampilkan program acara televisi yang semakin menarik dan variatif.<sup>3</sup>

Televisi memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai program siaran yang disajikan semakin menarik. Program siaran yang disajikan semakin lama semakin menarik meskipun memerlukan biaya tinggi, sehingga tidak mengherankan kalau penonton betah duduk berlama-lama didepan pesawat televisi. Dapat kita bayangkan betapa besar pengaruh televisi sehingga

---

<sup>2</sup> Sumber: Suprpto, Tommy.2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO. Cetakan pertama. Hal. 5-6.

<sup>3</sup> Sumber: Suprpto, Tommy.2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO. Cetakan pertama. Hal. 1-2.

cepat atau lambat akan membentuk sikap, perilaku dan cara berpikir khalayak penonton.<sup>4</sup>

Banyak stasiun televisi bermunculan, seperti: RCTI, SCTV, TRANS TV, TRANS7, GLOBAL TV, INDOSIAR, METRO TV, LATIVI, TPI, J-TV, JOGJA TV, TA TV, BALI TV, dan lain-lain. Semakin banyaknya stasiun televisi yang beroperasi baik yang berskala nasional maupun lokal memberikan berbagai macam alternatif program acara yang dapat ditonton masyarakat Indonesia. Hal ini mempengaruhi persaingan antara stasiun televisi yang ada di Indonesia terutama dalam hal kreatifitas pekerja penyiaran televisi untuk menghasilkan program acara yang disukai dan menarik masyarakat untuk menontonnya. Semakin tinggi jumlah pemirsa suatu program acara televisi, maka semakin tinggi pula rating program acara tersebut. Akibatnya semakin banyak pengiklan yang masuk (iklan produk, jasa, pendidikan dan lainnya) menjadi sumber pendapatan dan penghidupan stasiun televisi. Persaingan antara stasiun televisi sangat terasa dihadapan kita. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan materi acara yang disajikan untuk penonton televisi. Setiap stasiun televisi berupaya untuk meraih penonton sebanyak mungkin dan untuk mendapatkan keuntungan bisnis setinggi-tingginya.

Persaingan diantara stasiun televisi menuntut kreativitas insan pertelevisian untuk menghasilkan suatu program acara yang disukai khalayak. Salah satunya tayangan *talkshow* yang menghibur dan informatif belakangan ini menjadi andalan stasiun televisi. Tayangan yang menunjukkan kreativitas dan disukai

---

<sup>4</sup> Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan pertama. Hal. 28

khalayak atau komunikan atau penonton. Kehadiran tayangan seperti ini di layar kaca selalu ditunggu oleh penonton. Selain kreativitas memproduksi suatu acara televisi, juga dituntut kejelian menyeleksi pembawa acara yang layak (berkredibilitas) membawakan materi acara yang disampaikan.

Bukan Empat Mata program televisi yang berbeda dengan lainnya, program ini menggunakan presepsi komedi dan selalu menghadirkan Selebriti di setiap episodnya. Bukan Empat Mata menawarkan informasi dan juga sekaligus komedi segar yang dibawakan oleh Tukul Arwana yang diharapkan mampu menghibur penonton sampai terpingkal-pingkal dengan candaan segar sambil mengobrol ringan seputar topik-topik menarik bersama para bintang tamu. Sangat menarik untuk dicermati ketika komunikan telah akrab dengan kehadiran sosok Tukul Arwana yang identik dengan Bukan Empat Mata.

Keberhasilan suatu acara televisi tidak hanya menyangkut materi yang disampaikan, namun juga siapa yang menyampaikan atau membawakan acara tersebut dan bagaimana cara penyampaiannya. Dalam hal ini pembawa acara yang berperan sebagai komunikator turut menentukan keberhasilan siaran acara yang dibawakannya. *Pembawa acara* juga sering disebut sebagai *komunikator*. Komunikator salah satu unsur dalam proses komunikasi. Menurut Gunadi, YS(1998:70), komunikator adalah orang, kelompok, atau lembaga yang melakukan prakasa menyampaikan pesan kepada komunikan.

Dalam penelitian ini komunikatornya adalah Tukul Arwana sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Ketika membawakan suatu program acara, komunikator atau pembawa acara yang menggunakan televisi sebagai

mediumnya harus mampu memahami kondisi komunikan. Ketidaktelitian pembawa acara dalam mengatur informasi dapat merusak citra pribadi pembawa acara dan menurunkan kepercayaan pemirsa. Akibatnya acara tidak lagi menarik untuk ditonton oleh pemirsa televisi. Pembawa acara memiliki andil yang besar dalam kesuksesan program acara.

Komunikator yang khususnya menggunakan televisi sebagai media dalam diri komunikator harus memiliki **karakter** atau **Etos**. **Etos** dalam diri komunikator merupakan masalah kelayaan dipercaya yang tumbuh dalam diri komunikator. Ahli komunikasi Hovland dan Weiss, menyatakan bahwa **ethos** ini **credibilitas** yang terdiri dari dua unsur: **Expertise (keahlian)** dan **Trustworthness (dapat dipercaya)**<sup>5</sup>. Penampilan pembawa acara secara sembrono meski dalam sebuah siaran acara akan merusakkan kepercayaan penonton. Bukan tidak mungkin siaran acara televisi dengan materi menarik tidak memiliki penonton karena komunikatornya tidak memiliki kredibilitas. Kredibilitas menurut Rakhmat (1966:257) adalah seperangkat persepsi khalayak tentang sifat-sifat komunikator, sehingga sesungguhnya kredibilitas tidak melekat dalam diri komunikator<sup>6</sup>.

Televisi mampu menampilkan siaran dan program acara yang variatif, seperti: talkshow, infotainment, news, sinetron dan lain-lain. Sesuai dengan kontennya yang biasanya membidik laki-laki, secara umum pemirsa talkshow malam hari, memang kebanyakan adalah laki-laki, menengah bawah, usia dewasa

---

<sup>5</sup> Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan pertama. Hal. 50.

<sup>6</sup> Ardial, Drs, M.Si.2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Pt Macanan Jaya Cemerlang. Cetakan pertama. Hal. 80-81.

antara 20-24, 30-34, dan diatas 40 tahun, serta pekerja.<sup>7</sup> Penonton juga dapat disebut sebagai komunikan. Menurut Gunadi,YS (1998:71), komunikan adalah orang yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi dan bertindak sebagai pribadi atau orang banyak.

Khalayak audiens umum memiliki sifat yang sangat heterogen maka akan sulit bagi media penyiaran untuk melayani semuanya. Oleh karenanya harus dipilih segmen-segmen audien tertentu saja dan meninggalkan segmen lainnya. Bagian atau segmen yang dipilih adalah bagian yang homogen yang memiliki ciri-ciri yang sama dan cocok dengan kemampuan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Segmentasi audiens atau komunikan dalam penelitian ini berdasarkan demografi pada dasarnya segmentasi yang didasarkan pada peta kependudukan, misalnya: jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Khalayak yang tinggal disatu wilayah geografis tertentu diyakini memiliki karakter demografis sejenis (namun wilayah geografis harus sesempit mungkin, misalnya kawasan-kawasan pemukiman atau kelurahan)<sup>8</sup>.

Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang sebagai sasaran pesan komunikasi melalui media massa sangat heterogen, dari keheterogenan yang ada masyarakat ini juga memiliki kehomogenan berdasarkan segmentasi demografi yang didasarkan pada kependudukan dilihat dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan segmentasi geografis berdasarkan wilayah kelurahan. Maka menjadi menarik untuk diteliti mengenai tanggapan komunikan (Masyarakat Kelurahan Kemirirejo

---

<sup>7</sup> MAJALAH. Cakram. *Riset: Berbincang dengan Humor*. Bulan Maret 2007. Edisi 277. Jakarta: PT Penebar Swadaya. Hal. 35.

<sup>8</sup> Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group. Edisi pertama, cetakan pertama. Hal. 68- 170.

Kota Magelang) terhadap Kredibilitas Tukul Arwana sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata.

Proses komunikasi seperti diatas merupakan komunikasi yang dalam prosesnya menggunakan media penyiaran atau medium khusus, yaitu: televisi. Proses komunikasi sebagai suatu peristiwa sosial yang didalamnya terjadi hubungan timbal balik baik: antara individu, antara satu komunikator dengan satu komunikan, antara satu komunikator dengan banyak komunikan, satu komunikator dengan massa komunikan dan sebagainya. Komunikasi tidak sekedar menyampaikan pesan, agar orang lain mengerti atau mendapatkan kesamaan pengertian tetapi juga agar orang lain dapat diharapkan terjadi perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikir.<sup>9</sup>

Media massa dengan kapasitas dan efek yang ditimbulkan sepadan dengan **teori Stimulus-Response (S-R)** yang mekanistik. Menurut Stimulus response, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus. **Teori S-R** yang mekanistik itu mengajarkan setiap stimulus (rangsangan akan menghasilkan respons (tanggapan) secara spontan dan otomatis bagaikan gerakan refleks.<sup>10</sup> Fokus dalam penelitian ini adalah Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7. Mengingat penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2009, maka dengan demikian komunikan memiliki ingatan yang masih hangat tentang Tukul Arwana, sehingga memudahkan pula untuk membangkitkan

---

<sup>9</sup> Darwanto,2007: *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan pertama. Hal. 15.

<sup>10</sup> Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Garsindo. Hal. 20-21.

ingatan komunikasi dalam memberikan tanggapan terhadap Kredibilitas Tukul Arwana sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata. Ini menjadi penelitian yang menarik untuk dilakukan tentang media massa televisi khususnya mengenai komunikator dalam hal ini kredibilitas Tukul Arwana dalam Bukan Empat Mata dilihat dari tanggapan komunikasi.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

“Bagaimanakah tanggapan masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang terhadap kredibilitas Tukul Arwana sebagai pembawa acara Bukan Empat Mata di TRANS7?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tanggapan masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang terhadap Kredibilitas Tukul Arwana sebagai pembawa acara Bukan Empat Mata di TRANS7

### **2. Manfaat Penelitian**

Mengetahui sejauh mana kredibilitas seorang pembawa acara dilihat dari tanggapan komunikasi.

Menambah wacana kepustakaan bagi mahasiswa yang memiliki bidang studi sama.

#### D. KERANGKA KONSEP

Komunikasi adalah hubungan dan interaksi yang terjadi antara dua orang atau pihak atau lebih. Interaksi ini terjadi karena seseorang menyamakan pesan dalam bentuk lambang-lambang tertentu, diterima pihak lain yang menjadi sasaran, sehingga sedikit banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku pihak dimaksud.<sup>11</sup> Komunikasi merupakan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa komunikasi manusia akan kesulitan berhubungan dengan orang lain. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi, manusia sebagai makhluk individu yang beraneka ragam satu sama lain saling melakukan interaksi, mengungkapkan pikiran, keinginan, permintaan, dan sebagainya. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian lambang-lambang yang berarti antar manusia (berarti antar manusia adalah ketika seseorang menyampaikan lambang-lambang yang mengandung pengertian tertentu atau yang disebut sebagai “*pesan*” atau “*message*” pada orang lain).<sup>12</sup>

Komunikasi adalah proses kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan bentuk kode lainnya yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang lain. Orang menggunakan lambang dalam proses komunikasi, lambang-lambang tersebut berupa bahasa isyarat, bahasa ucapan dan dapat dilakukan tanpa media atau bermedia.

---

<sup>11</sup> Ardial, Drs, M.Si. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Pt Macanan Jaya Cemerlang. Cetakan pertama. Hal. 2.

<sup>12</sup> Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan pertama. Hal. 3.

Kegiatan berkomunikasi ada dalam banyak bentuk, salah satunya kegiatan komunikasi yang dilakukan adalah dengan bermedia, komunikasi seperti ini disebut sebagai komunikasi massa. Media yang digunakan dalam penelitian ini ialah televisi. Komunikasi dengan media televisi merupakan kegiatan komunikasi (kegiatan menyampaikan informasi, pesan, pikiran; kegiatan mengekspresikan diri dan sebagainya) yang dilakukan orang atau organisasi atau lembaga melalui media televisi kepada komunikan (seseorang dan atau orang banyak yang menjadi sasaran komunikasi). Misalnya: Tukul Arwana sebagai (komunikator) orang atau individu melakukan kegiatan komunikasi melalui acara televisi Bukan Empat Mata yang disiarkan melalui Trans 7 kepada komunikan, masyarakat kelurahan kemirirejo kota magelang. Televisi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Televisi menjadi barang yang dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, hiburan dan sebagainya.

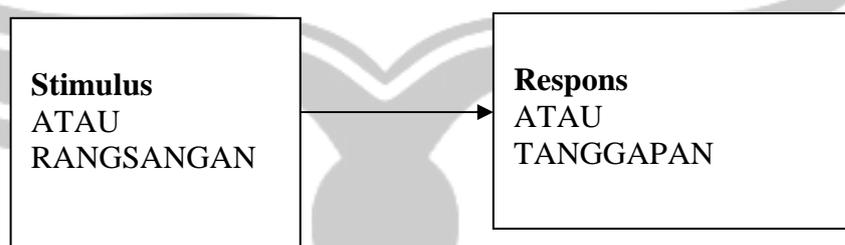
Televisi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menampilkan berbagai macam acara televisi, seperti: musik, kuliner (makanan dan minuman), wisata, komedi, berita, film, sinetron, kuis, olahraga, talkshow dan lain-lain. Acara-acara yang ditampilkan televisi dewasa ini sangat bermacam kemasannya. Salah satunya adalah acara yang kemasannya informatif bersifat ringan dan menghibur. Acara dengan kemasannya seperti ini menarik untuk ditonton masyarakat dan banyak yang menonton acara jenis ini, sehingga stasiun televisi yang ada berlomba-lomba membuat acara sejenis.

TRANS 7 sebagai stasiun televisi swasta harus bersaing dengan stasiun televisi lainnya yang lebih dulu muncul. Persaingan antara stasiun televisi terletak pada siaran program acara televisi yang mampu merebut hati komunikan atau penonton. Di Indonesia salah satunya siaran televisi seperti *talkshow* yang diminati penonton. Dalam suatu *talkshow* peran komunikator atau pembawa acara sangat penting, misalnya saja dalam program acara **bukan empat mata** yang identik dengan *Tukul Arwana*. Sebuah *talkshow* memerlukan keahlian komunikator atau pembawa acara untuk membuat acara ringan dan menghibur namun sangat informatif. Menurut Cakram (2007:227), Suasana santai dan ringan tercermin dari kepiawaian komunikator menghidupkan suasana dengan komentar-komentar atau ulah jahil yang memancing tawa. Komunikator menjadi kunci kesuksesan program jenis *Talkshow*. Untuk itulah beberapa program *talkshow* memilih pelawak atau paling tidak seseorang yang menghibur (*entertainer*) sebagai komunikator. Kelucuan mereka menjadi salah satu unsur yang diharapkan bisa memikat dan mengikat pemirsa atau komunikan sepanjang berlangsungnya acara.

Pembawa acara Tukul Arwana merupakan komunikator (**who**) yang mewakili lembaga stasiun televisi TRANS 7. Pembawa acara Bukan Empat Mata menyampaikan pesan (**say what**) pada komunikan atau penonton (**to whom**), pesan yang mereka sampaikan berupa pikiran, bahasa, lambang, gerakan yang terlihat dalam siaran acara melalui televisi (**in which channel**). Mengingat komunikan atau penonton memiliki karakteristik yang kompleks, maka untuk menjalin hubungan antara komunikan dan komunikator dibutuhkan media berupa

televisi. Melalui televisi, pesan yang disampaikan melalui Bukan Empat Mata dapat diterima secara serempak, luas dan memberikan efek ( **what effect** ): *efek kognitif, efek afektif dan efek konatif.*

**Model Jarum Suntik (Hypodermic Needle Model)** pada dasarnya adalah aliran satu tahap (one step slow), yaitu dari media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience. Media massa dengan kapasitas dan efek yang ditimbulkan sepadan dengan **teori Stimulus-Response (S-R)** yang mekanistik. **Teori S-R** yang mekanistik itu mengajarkan setiap stimulus (rangsangan akan menghasilkan respons (tanggapan) secara spontan dan otomatis bagaikan gerakan refleks.<sup>13</sup> Onong (1993:254) Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus.



---

<sup>13</sup> Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Garsindo. Hal. 20-21.

**TABEL 1**  
**Hubungan Antar Konsep**

VARIABEL INDEPENDEN atau VARIABEL BEBAS	VARIABEL DEPENDEN atau VARIABEL TAK BEBAS
STIMULUS	RESPONS
KREDIBILITAS Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7	TANGGAPAN Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang

Variabel independen (*independent variabel*) atau variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependen (variabel tak bebas). Variabel dependen (*dependent variabel*) atau variabel tak bebas, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>14</sup>

Dalam penelitian Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7 yang menjadi variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya tanggapan, yaitu Kredibilitas Komunikator.

**Kredibilitas** menurut Rakhmat (1966:257) adalah seperangkat persepsi khalayak tentang sifat-sifat komunikator, sehingga sesungguhnya kredibilitas tidak melekat dalam diri komunikator. Namun demikian, kredibilitas berkenaan dengan sifat- sifat komunikator yang selanjutnya disebut sebagai komponen kredibilitas. Hovlan dan Wiss dalam Rakhmat (1996:256), menjelaskan bahwa

<sup>14</sup> Sugiarto, Siagian dan kawan-kawan. 2003. *Tehnik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pastaka Utama. Cetakan kedua. Hal. 15.

**kredibilitas atau etos** ini terdiri dari dua komponen, yaitu: **keahlian (experties)** dan **dapat dipercaya (trust worthiness)** <sup>15</sup>.

**Keahlian (experties)** adalah kesan yang dibentuk oleh khalayak tentang kemampuan politikus, aktivis, atau profesional sebagai komunikator politik dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan atau ditulis. Politikus atau aktivis dan profesional akan mendapat citra diri yang baik sebagai orang yang cerdas, mampu, berakhlak, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih, karena jam terbangnya sudah tinggi. Keahlian komunikator politik itu tergantung pada: kemampuan dan keahlian mengenai pesan-pesan yang disampaikan, kemampuan dan keterampilan menyajikan pesan-pesan dalam arti memilih tema, metode, dan media politik, yang sesuai dengan situasi dan kondisi khalayaknya. Dalam penelitian ini, **experties tukul arwana** adalah kesan yang dibentuk komunikasi tentang kemampuan tukul sebagai komunikator dalam hubungannya dengan: kemampuan dan keahlian *mengenai pesan-pesan yang disampaikan*, kemampuan dan keterampilan *menyajikan pesan-pesan* dalam arti memilih tema, metode, dan media politik, yang sesuai dengan situasi dan kondisi khalayaknya.

**Dapat dipercaya (trust worthiness)** adalah kesan yang terbentuk dalam diri khalayak terhadap komunikator yang berkaitan dengan karakter atau wataknya dari segi moralitas, seperti kejujuran, kesopanan, ketulusan dan sebagainya. Kelayakan untuk dipercaya yang tumbuh dalam diri komunikator dinilai sebagai

---

<sup>15</sup> Ardial, Drs, M.Si. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Pt Macanan Jaya Cemerlang. Cetakan pertama. Hal. 80-81.

suatu karakter pembawa acara. Dalam penelitian ini, **trust worthiness tukul arwana** adalah kesan yang terbentuk dalam diri komunikan yang berkaitan dengan karakter tukul sebagai komunikator dalam hubungannya dengan: *kejujuran, kesopanan, ketulusan* dan sebagainya.

Sedangkan yang menjadi variabel tak bebas adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh Kredibilitas Komunikator, yaitu **Tanggapan**. Dalam penelitian ini Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang. Menurut Gunadi, YS (1988:42), efek adalah tanggapan (respon) komunikan terhadap pesan yang ditawarkan komunikator.

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikan. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis. **Efek** atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ditawarkan komunikator diklasifikasikan sebagai berikut <sup>16</sup>; yaitu:

**Efek kognitif** berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

**Efek afektif** berkaitan dengan perasaan. Akibat dari membaca surat kabar atau masalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop, timbul perasaan tertentu pada khalayak. Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam-macam: senang, sedih, takut, marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, sayang, gemas, sinis, kecut, dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Uchjana, Onong.1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti. Hal. 318-319.

**Efek konatif** bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku, maka sebagaimana disinggung diatas efek konatif sering disebut juga efek behavioral.

Dari penjabaran diatas, maka dapat dibentuk suatu model hubungan antar variabel sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**Hubungan Antar Variabel**

VARIABEL INDEPENDEN atau VARIABEL BEBAS	VARIABEL DEPENDEN atau VARIABEL TAK BEBAS
<i>Expertise atau keahlian</i>	<i>Efek kognitif Efek afektif Efek konatif</i>
<i>Trustworthess atau dapat dipercaya</i>	<i>Efek kognitif Efek afektif Efek konatif</i>

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Konsep-konsep social yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional, yakni, variable dan konstruk (construk), biasanya belum sepenuhnya siap untuk diukur. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.<sup>17</sup>

KREDIBILITAS Tukul Arwana diukur melalui komponen:

EXPERTISE ATAU KEAHLIAN, *berkenaan dengan kemampuan Tukul Arwana sebagai pembawa acara Bukan Empat Mata dapat diukur dari:*

Kemampuan pembawa acara menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan

Kejelasan memberikan pertanyaan kepada bintang tamu

Kejelasan menyampaikan salam pembuka dan salam penutup

Kejelasan menggunakan bahasa asing (kata /istilah asing)

Kelucuan mengeksploitir suara dengan meniru suara orang lain, binatang atau benda

---

<sup>17</sup> Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei edisi Revisi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia anggota IKAPI. Cetakan kedua. Hal. 46.

TRUSTWORTHNESS ATAU DAPAT DIPERCAYA, *berkenaan dengan karakter atau watak Tukul Arwana sebagai pembawa acara Bukan Empat Mata dapat diukur dari:*

Karakter jujur, sopan, tulus pembawa acara

Kejujuran dalam memberikan jawaban pada narasumber

Kesopanan dalam berpenampilan

Ketulusan dalam memberikan nasehat-nasehat pada penonton

TANGGAPAN diukur melalui efek:

EFEK KOGNITIF, *berkenaan dengan respon melalui jawaban responden mengenai perubahan pikiran*, misalnya: responden yang pada awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui.

EFEK AFEKTIF, *berkenaan dengan respon melalui jawaban responden mengenai perubahan perasaan*, misalnya: responden yang awalnya tidak senang menjadi senang.

Efek KONATIF, *berkenaan dengan respon melalui jawaban responden mengenai perubahan tindakan*, misalnya: responmden yang awalnya tidak menonton menjadi menonton.

## F. METODOLOGI

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui suatu fenomena tertentu dan berlanjut menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7.

Menurut Wasito (1992:6-7), penelitian adalah usaha untuk memperoleh fakta atau prinsip (menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran) dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data (informasi) yang dilakukan dengan teliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan (metode ilmiah). Menurut Wasito (1992:9-11), berdasarkan hasil yang diperoleh, jenis penelitian ini untuk memluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis. Berdasarkan bidangnya, penelitian ini merupakan penelitian bidang sosial. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Berdasarkan cara pembahasannya, penelitian ini merupakan **penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif**.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu tentang suatu gejala, pada umumnya penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berhubungan dengan data-data yang dinyatakan

dalam angka dan dapat dihitung secara matematis. Penggunaan kuantitatif dinilai lebih baik karena bersifat nyata dan konkret dalam bentuk angka dapat dijadikan bukti atau hasil penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian sosial yang amat luas penggunaannya adalah **penelitian survai**. Salah satu ciri khas dari sebuah penelitian survai yaitu data yang ada di kumpulan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian survai yang lebih bersifat eksploratif belum memiliki dan atau tidak perlu hipotesa untuk pengujian secara ketat.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survai, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian survai menurut Sinagribun adalah proses yang dapat dimulai dari manapun tergantung dari keahlian dan kemampuan peneliti. Yang jelas peneliti mulai adanya minat untuk memahami suatu fenomena sosial. Setelah itu, imajinasi, kreativitas, dan kerja penelitalah yang telah menentukan baik tidaknya hasil penelitian<sup>18</sup>. Penelitian ini mengenai Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7.

---

<sup>18</sup> Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.1995. *Metode Penelitian Survai edisi Revisi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia anggota IKAPI. Cetakan kedua. Hal. 29.

### 3. Lokasi

Lokasi penelitian yaitu Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang

### 4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian yang memakai metode survai tidak selalu memerlukan untuk meneliti semua individu dalam suatu populasi yang memakan biaya besar juga waktu penelitian yang lama. Dalam metode survei melakukan penelitian terhadap sebagian populasi mampu menggambarkan sifat populasi keseluruhan.

Dalam penelitian Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7, yang memiliki syarat sebagai populasi dan sampel penelitian adalah orang yang menjadi **sasaran komunikasi Tukul Arwana sebagai pembawa acara Empat Mata di Trans 7 atau komunikan yaitu orang yang menonton Bukan Empat Mata**. Dengan pertimbangan berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti, Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang sebagai komunikan acara Bukan Empat Mata. Berdasarkan pengamatan peneliti, selama tayangan Bukan Empat Mata yang hadir sebagai penonton di studio Trans7 merupakan; mahasiswa dan mahasiswi, guru, pegawai negeri, pekerja, ibu rumah tangga. Acara Bukan Empat Mata tayang malam yaitu pukul 22:00-23.00. Pengamatan ini juga didukung dengan artikel riset yang diterbitkan majalah Cakram. Beda lagi dengan pemirsa talkshow di malam hari. Sesuai dengan kontennya yang biasanya membidik laki-laki, secara umum pemirsa talkshow malam hari, memang kebanyakan adalah laki-laki,

menengah bawah, usia dewasa antara 20-24, 30-34, dan diatas 40 tahun, serta pekerja<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini, elemen atau unit yang akan diteliti dan menjadi dasar dari analisis adalah orang, yaitu orang yang menonton Bukan Empat Mata.

## POPULASI

**Singarimbun** (1995) Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (p152). Karena dalam komunikasi massa, komunikasi bersifat *heterogen* atau beragam, dimana penonton televisi berasal dari beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, berbagai jabatan dan profesi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Dan penonton berasal dari masyarakat campuran yang tidak memandang batas sosial / status sosial, pendidikan, usia, agama, jenis kelamin, dan suku. Media massa dapat mengikat komunikasi yang saling tidak mengenal. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Penduduk Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang

**TABEL 3**  
**Banyaknya Penduduk Kelurahan Kemirirejo**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2007**

KELURAHAN	PENDUDUK LAKI-LAKI		PENDUDUK PEREMPUAN		JUMLAH	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
KEMIRIREJO	3043	49%	3216	51%	6259	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

<sup>19</sup> MAJALAH. Cakram. *Riset: Berbincang dengan Humor*. Bulan Maret 2007. Edisi 277. Jakarta: PT Penebar Swadaya. Hal. 35.

Pemilihan populasi dengan pertimbangan penduduk laki-laki dan perempuan memenuhi syarat sebagai salah satu komunikan atau sasaran komunikasi acara Bukan Empat Mata. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 6259 orang.

Wasito (1992:51) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian, sebagian individu yang diselidiki, sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.

Penentuan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang benar mewakili populasi. Sampel yang ditentukan harus memenuhi dua syarat, yaitu: sampel harus *representatif* atau mewakili dan besar sampel harus *memadai*.

## **SAMPEL**

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya<sup>20</sup>. Meskipun untuk ketepatannya perlu digunakan metode statistika dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil, pada umumnya untuk tahap awal ataupun untuk peneliti semula, sampel diambil sekitar 10 persen dari total individu populasi yang diteliti. Bilamana sampel sebesar 10 persen dari populasi masih dianggap besar (lebih dari 30) maka alternatif yang biasa digunakan adalah mengambil sampel sebanyak 30, dengan pertimbangan ukuran

---

<sup>20</sup> Sugiarto, Siagian dan kawan-kawan.2003. *Tehnik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pastaka Utama. Cetakan kedua. Hal. 4.

sampel tersebut telah dapat memberikan ragam sampel yang telah stabil sebagai pendugaan ragam populasi<sup>21</sup>.

Sebagai pertimbangan individu –individu sebagai anggota populasi relatif memiliki karakteristik yang seragam, sampel yang berukuran kecil akan mampu memberikan jumlah informasi yang tidak jauh berbeda dengan jumlah informasi yang diperoleh dari sampel berukuran besar<sup>22</sup>. *Teknik proporsional sampling*, teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi tersebut<sup>23</sup>.

Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden (karena 10 persen jumlah populasi ( $10\% \times 5567$ ), yaitu:  $10/100 \times 5567 = 556,7$ . Besar sampel adalah 557 orang masih dianggap besar) dan dengan *teknik proporsional sampling* berdasarkan masing-masing jenis kelamin dimana dalam tabel 3 diketahui penduduk laki-laki sebesar 49% dan penduduk perempuan sebesar 51%, maka dapat diketahui sampel sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**Sampel Penelitian**

KELURAHAN		SAMPEL			
KEMIRIREJO	PENDUDUK LAKI-LAKI	15 responden	49%	30 responden	100%
	PENDUDUK PEREMPUAN	15 responden	51%		

<sup>21</sup> Sugiarto, Siagian dan kawan-kawan.2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pastaka Utama. Cetakan kedua. Hal. 10.

<sup>22</sup> Sugiarto, Siagian dan kawan-kawan.2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pastaka Utama. Cetakan kedua. Halaman : 10

<sup>23</sup> Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cetakan keempat. Hal. 115.

Jadi jumlah responden untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang dan responden untuk penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang. Responden penelitian berjumlah 30 responden.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan tehnik pengumpulan data dengan metode pertanyaan dan metode obyektif atau pengukuran. Metode pertanyaan yang digunakan berupa **kuesioner atau angket** dan untuk metode obyektif atau pengukuran digunakan **tipe skala**.

Metode Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebar pada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai.<sup>24</sup> Responden adalah orang (komunikasikan: orang yang menjadi sasaran komunikasi) yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan tehnik ini, tentu saja responden harus mempunyai tingkat pendidikan yang memadai untuk dapat membaca dan menuliskan jawabannya.

Penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut akan akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Analisa data

---

<sup>24</sup> Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Bumi Aksara.Cetakan Keempat. Hal. 76.

kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner itu. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey. Jenis pertanyaan ada 2 macam, yaitu: pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini digunakan *pertanyaan terbuka*; pertanyaan yang jawabannya diisi responden untuk mengetahui identitas responden berdasarkan nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan dan *pertanyaan tertutup*; pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda, melingkari huruf didepan jawaban yang dipilih. Dengan menggunakan pertanyaan tertutup keuntungannya mudah mengolah data yang didapat dan kelemahannya adalah responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner berguna untuk mengetahui sejauh mana tanggapan responden terhadap kredibilitas Tukul Arwana. Pertanyaan yang ada disertai dengan jawaban yang juga dibuat oleh peneliti, kesimpulannya pertanyaan dan jawaban responden sudah di arahkan sesuai kebutuhan penelitian.

**Teknik pengukuran** adalah penggunaan angka-angka pada obyek penelitian menurut aturan yang berlaku. Dalam penelitian Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7 digunakan teknik pengukuran atau penilaian dengan menggunakan **Skala Likert**. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert, skala ini juga sering dikenal sebagai *method of summated ratings* karena **nilai peringkat setiap jawaban dijumlahkan sehingga mendapat nilai total**. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala social yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti<sup>25</sup>. Untuk mengetahui *kredibilitas Tukul Arwana sebagai pembawa acara Bukan Empat Mata di Trans7* dengan menilai tanggapan responden terhadap kredibilitas Tukul Arwana.

Untuk mengetahui tanggapan dibuat pertanyaan mengenai: efek kognitif atau perubahan pikiran kemudian efek afektif atau perubahan perasaan dan akhirnya efek konatif atau perubahan tindakan. Efek konatif tidak langsung timbul melainkan didahului efek kognitif dan efek afektif. Dengan kata lain, timbulnya efek konatif setelah muncul kognitif dan afektif. Pertanyaan mengenai perubahan pikiran responden yang pada awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pertanyaan mengenai perubahan perasaan responden yang awalnya tidak senang menjadi senang. Pertanyaan mengenai perubahan tindakan responden yang awalnya tidak menonton menjadi menonton dan penilaian jawabannya dengan pemberian skor, misal:

skor 4 untuk jawaban A

skor 2 untuk jawaban C

skor 3 untuk jawaban B

skor 1 untuk jawaban D

---

<sup>25</sup> Iskandar, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) dilengkapi cara praktis menggunakan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil analisis program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Cetakan pertama.hal. 82.

**CONTOH:**

pertanyaan berdasarkan efek kognitif responden terhadap kredibilitas Tukul Arwana dari aspek EXPERTISE ATAU KEAHLIAN terdiri dari 4 pertanyaan dan TRUSTWORTHNESS ATAU DAPAT DIPERCAYA terdiri dari 3 pertanyaan dan dengan pilihan jawaban:

A.sangat setuju(skor:4)

B.setuju(skor:3)

C.tidak setuju(skor:2)

D.sangat tidak setuju(skor:1)

pertanyaan berdasarkan efek afektif responden terhadap kredibilitas Tukul Arwana dari aspek EXPERTISE ATAU KEAHLIAN terdiri dari 4 pertanyaan dan TRUSTWORTHNESS ATAU DAPAT DIPERCAYA terdiri dari 3 pertanyaan dan dengan pilihan jawaban:

A.sangat setuju(skor:4)

B.setuju(skor:3)

C.tidak setuju(skor:2)

D.sangat tidak setuju(skor:1)

pertanyaan berdasarkan efek kognitif responden terhadap kredibilitas Tukul Arwana dari aspek EXPERTISE ATAU KEAHLIAN terdiri dari 4 pertanyaan dan TRUSTWORTHNESS ATAU DAPAT DIPERCAYA terdiri dari 3 pertanyaan dan dengan pilihan jawaban:

A.sangat setuju(skor:4)

B.setuju(skor:3)

C.tidak setuju(skor:2)

D.sangat tidak setuju(skor:1)

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner atau angket kepada subyek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner yang diedarkan kepada responden harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.<sup>26</sup>

Peneliti perlu melakukan **uji coba skala pengukuran**. **Pengujian validitas dan reliabilitas** adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah instrumen, apakah isi butir pertanyaan atau pernyataan sudah valid dan reliable. Jika sudah **valid dan reliabel, maka butir butir instrumen sudah dapat digunakan dalam penelitian**<sup>27</sup>. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas ini digunakan 10 responden. Dimana 10 responden yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas ini memiliki karakteristik yang sama dengan responden dalam penelitian sebenarnya.

---

<sup>26</sup> Iskandar, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) dilengkapi cara praktis menggunakan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil analisis program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Jakarta:Gaung Persada Press. Cetakan Pertama. Hal. 77.

<sup>27</sup> Iskandar, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) dilengkapi cara praktis menggunakan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil analisis program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Jakarta:Gaung Persada Press. Cetakan Pertama. Hal. 95.

Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti harus menggunakan nilai *practical significance*. Menurut Hairs et al. (1998) nilai validitas diatas .30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya dibawah .30. Seterusnya untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, dalam arti yang sesuai maka dilakukan pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian. Pengujian yang populer dan sering digunakan dalam mengukur validitas dan reliabilitas suatu konsep instrumen adalah Tehnik Alpha Cronbach. Hair et al. (1998) menyatakan nilai reliabilitas alpha cronbach alat ukur dalam melakukan penelitian dengan nilai .06 hingga .07 adalah nilai terendah yang dapat diterima.<sup>28</sup>

Langkah-Langkah Analisis Validitas dan Reabilitas Instrumen Melalui SPSS:<sup>29</sup>

Masukkan **data** ke dalam **program SPSS data editor**, klik menu **Analyze dan Scale** dan seterusnya pilih **Reability Analysis**.

Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak Items, setelah itu klik, **Alpha** kemudian klik **Statistik** untuk membuka kotak dialog

Seterusnya klik **Scale dan Scale if item deleted**, setelah itu klik **Continue**

Klik **Continue** dan **OK**

**Keputusan Analisis**

---

<sup>28</sup> Iskandar, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(Kuantitatif dan Kualitatif) dilengkapi cara praktis menggunakan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil analisis program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Jakarta:Gaung Persada Press. Cetakan Pertama. Hal. 95.

<sup>29</sup> Iskandar, M.Pd. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) dilengkapi cara praktis menggunakan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil analisis program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Jakarta:Gaung Persada Press. Cetakan Pertama. Hal. 95-99.

Dalam keputusan analisis akan menunjukkan correlation item dan reliabilitas alpha cronbach. nilai correlation item diatas .30 maka validitas terpenuhi dan nilai reliabilitas alpha cronbach diatas .06 dan .07 maka reliabilitas terpenuhi. Instrumen telah terpenuhi validitas dan reabilitas maka dapat digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

## **6. Sumber Data**

Dalam peneliti ini, data dapat dikumpulkan melalui beberapa tehnik, seperti: tehnik wawancara, pengamatan atau observasi. Dalam penelitian survai, penggunaan kuesioner merupakan hal pokok untuk pengumpulan data. Hasil dari kuesioner terlihat dalm bentuk angka-angka, tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pembuatan kuesioner, yaitu: memperoleh informasi yang relevan atau sesuai dengan tujuan survai dan memperoleh informasi seakurat mungkin.

Sumber data ada dua macam, yaitu:

### **Data Primer**

Merupakan data utama tentang aspek-aspek yang sesuai dengan masalah yang diteliti, diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner.

### Data Skunder

Berapa data-data yang mempergunakan bahan-bahan dari media cetak, media audio, media televisi, wawancara; seperti: buku, rekaman tape, dokumen, artikel internet, siaran acara Bukan Empat Mata, artikel majalah, hasil riset, dan sebagainya.

### 7. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (**Singarimbun,1989:261**). Untuk melakukan analisis data dilakukan hal-hal sebagai berikut; misalnya untuk *Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7 di lihat dari pertanyaan berdasarkan efek konitif responden terhadap kredibilitas Tukul Arwana dari aspek EXPERTISE ATAU KEAHLIAN* terdiri dari 4 pertanyaan.

Nilai dalam pilihan jawaban dengan keahlian Tukul Arwana sebagai pembawa acara Bukan Empat Mata di Trans 7, diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert, skala ini juga sering dikenal sebagai *method of summated ratings* karena nilai peringkat setiap jawaban dijumlahkan sehingga mendapat nilai total, sebagai berikut:

- A. SANGAT SETUJU dengan nilai 4
- B. SETUJU dengan nilai 3
- C. TIDAK SETUJU dengan nilai 2
- D. SANGAT TIDAK SETUJU dengan nilai 1

Apabila Responden 1 menjawab keempat pernyataan 'sangat setuju' yang masing-masing pernyataan bernilai 4, maka skor total responden  $4+4+4+4=16$ .

Responden 2 menjawab keempat pernyataan 'sangat tidak setuju' yang masing – masing pernyataan bernilai 1, maka skor total responden  $1+1+1+1=4$ .

Responden 3 menjawab satu pernyataan 'sangat setuju' yang bernilai 4, satu pernyataan 'setuju' yang bernilai 3, satu pernyataan 'tidak setuju' yang bernilai 2, satu pernyataan 'sangat tidak setuju' yang bernilai 1, maka skor total responden  $4+3+2+1=10$ . Demikian seterusnya penghitungan jawaban seluruh sample yang diambil.

Misalnya jumlah sample ada berjumlah 30, maka dari responden pertama sampai responden tigapuluh diketahui skor terbesar adalah 16 dan yang terkecil adalah 4.

**Jumlah skor terbesar =16**

**Jumlah skor terkecil = 4**

Kemudian langkah selanjutnya, peneliti akan:

menentukan range (R) adalah jarak nilai terkecil dengan nilai terbesar

**$R = 16 - 4 = 12$**

menentukan lebar interval ( $i$ ) pada jumlah kelas yang di kehendaki, kelas yang ada terdiri dari 3 kategori: kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

$$i = R : 3 = 12 : 3 = 4$$

Mengkategorikan setiap skor dalam 3 kategori dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Kategori tinggi (nilai terbesar-i)} \quad (16 - 3 = 13)$$

$$\text{Kategori sedang (nilai terkecil+0,1+i)} \quad (4 + 0,1 + 3 = 7,1)$$

$$\text{Kategori rendah (nilai terkecil+i)} \quad (4 + 3 = 7)$$

Apabila  $i=3$  dan nilai terbesar adalah 12 dan nilai terkecil adalah 4, maka kategori dalam interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Kategori tinggi} \quad (13 - 16)$$

$$\text{Kategori sedang} \quad (7,1 - 12,9)$$

$$\text{Ketegori rendah} \quad (4 - 7)$$

Berdasarkan penghitungan atas batasan kategori dapat menghitung jumlah responden yang masuk dalam kategori ‘tinggi’, ‘sedang’, ‘rendah’, dengan cara jumlah skor responden antara 13 sampai 16 maka responden masuk dalam kategori ‘tinggi’, jumlah skor responden antara 7,1 sampai 12,9 maka responden masuk dalam kategori ‘sedang’, jumlah skor responden antara 4 sampai 7 maka responden masuk dalam kategori tinggi ‘rendah’.

Mencari persentase berdasarkan skor responden yang diperoleh.

Contoh: yang menjawab kategori 'tinggi' ada 25 responden, maka presentase kategori ini adalah

$$(25 / 30) \times 100 \% = 0,833 \times 100\% = 83,3\%$$

jadi komunan sebagai responden yang masuk dalam kategori 'tinggi' ada 25 orang atau sebesar 83,3%

Untuk melakukan analisa data disajikan dalam **tabel frekuensi**. Tabel frekuensi biasanya memuat dua kolom, yaitu: jumlah frekuensi dan presentase untuk setiap kategori. Dari seluruh hasil data dalam tabel, peneliti hanya perlu menginterpretasikannya sebagai hasil kesimpulan dalam bentuk uraian atau deskripsi untuk penelitian ini. Setelah menganalisa dengan distribusi frekuensi kemudian hasil dari setiap analisa disusun dalam tabulasi silang, dan data-data yang sudah ada kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi atau uraian untuk menjelaskan keadaan dan fakta sehubungan dalam penelitian Tanggapan Masyarakat Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang Terhadap Kredibilitas Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Bukan Empat Mata Di Trans 7.